

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Bab I tentang Sistem Pendidikan Nasional menerangkan; Pembelajaran ialah usaha yang dilakukan secara sadar serta terstruktur tujuannya supaya terciptanya atmosfer belajar, proses pendidikan agar siswa ataupun partisipan secara aktif meningkatkan potensinya untuk mempunyai akhlak mulia, keahlian yang diperlukan, dirinya, penduduk, bangsa dan negara, dan juga bisa menunjang untuk pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan, karakter, serta kecerdasan. Pendidikan formal yang diadakan di sekolah bertujuan untuk menyelenggarakan pendidikan melalui program pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang akan membangun perkembangan fisik, mental dan intelektual peserta didik. Oleh sebab itu, guru pendidikan jasmani, memiliki peran penting untuk menjadikan peserta didik berkembang baik secara fisik maupun karakter setiap peserta didik.

Olahraga merupakan kegiatan fisik yang dapat meningkatkan kualitas kesehatan individu dan menjadikan tubuh terasa lebih sehat dan bugar serta dapat mencegah berbagai penyakit (Ihtiarini, 2017). Olahraga merupakan kebutuhan fisik yang penting dan bagian dari kehidupan manusia. Olahraga adalah gerakan-gerakan yang dilakukan secara khusus sesuai dengan olahraga yang mempunyai tujuan dan arah yang beragam sehingga olahraga penting bagi kehidupan bermasyarakat bagi setiap orang. Olahraga juga berpengaruh pada perkembangan pertumbuhan fisik (Mahfud & Fahrizqi, 2020). Olahraga ialah salah satu bagian dari kehidupan yang penting,

olahraga memiliki tujuan yaitu mengembangkan jasmani, rohani, dan sosial serta membantu membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat (Mahfud, Gumantan, & Fahrizqi, 2020). Olahraga adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur, adanya gerakan awal atau pemanasan, gerakan inti sesuai olahraga yang akan dilakukan seperti (sepak bola, bola voli, jogging, dan senam), lalu ada gerakan penutup atau pendinginan *cooling down*, olahraga berasal dari kata dasar olah dan raga, jadi olahraga merupakan kegiatan untuk mengolah raga atau badan.

Menurut Undang-Undang No.3 Tahun 2005 tentang Sistem Olahraga Nasional di Indonesia dibagi menjadi tiga pilar, olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Olahraga Pendidikan yakni Pendidikan jasmani yang dilaksanakan selaku bagian dari proses pembelajaran yang tertib serta tersusun untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, karakter, keahlian, kesehatan, serta kebugaran jasmani. Olahraga rekreasi adalah olahraga yang dilakukan oleh masyarakat dengan antusias dan kemampuan yang berkembang sesuai dengan kondisi nilai budaya masyarakat setempat untuk kesehatan, kebugaran dan kesenangan, dan olahraga untuk berprestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk berprestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan serta teknologi keolahragaan. Diantara ketiga komponen olahraga yang mempunyai peran dalam budaya dan tradisi tersebut adalah olahraga rekreasi, karena pada jenis olahraga rekreasi ini terdapat permainan tradisional yang dapat membentuk karakter dan nilai kemanusiaan dalam Pancasila.

Olahraga rekreasi adalah aktivitas olahraga yang dilaksanakan untuk mengisi waktu luang dan mempunyai tujuan seperti mengisi waktu luang, melepas penat atau kejenuhan serta untuk memperoleh kebugaran jasmani dengan olahraga yang menyenangkan. Dalam olahraga rekreasi terdapat jenis olahraga seperti olahraga extreme, olahraga modern, olahraga massal dan olahraga tradisional.

Olahraga tradisional adalah permainan yang berasal dari masyarakat permainan tersebut merupakan aset budaya bangsa dan didalamnya terdapat unsur olah fisik. Permainan rakyat yang sudah berlangsung lama ini perlu dilestarikan karena selain menyenangkan, menghibur sebagai olahraga, dan memiliki nilai sosial, olahraga ini dapat meningkatkan potensi kualitas fisik pelakunya (Kasyanto, 2019). Dalam olahraga tradisional terkandung unsur ajaran luhur dari pemiliknya selain itu olahraga tradisional mempunyai manfaat bagi tubuh seperti bugar dan sehat, serta dapat menanamkan nilai moral dari pemilik olahraga tradisional itu sendiri (Azahari, 2017).

Permainan tradisional merupakan wujud permainan serta aktivitas berolahraga yang tumbuh dari kerutinan penduduk tertentu. Lebih lanjut, permainan tradisional kerap dijadikan sebagai tipe permainan yang mempunyai karakteristik khas daerah dari tradisi budaya lokal (Nugroho, 2012). Permainan tradisional merupakan bagian dari budaya pada setiap suku yang sudah ada sebelum munculnya permainan modern (Anam dkk, 2017).

Kehidupan manusia di era modern ini tidak lepas dari pengaruh teknologi seperti teknologi komunikasi dan transportasi. Pengaruh teknologi tersebut menjadikan ciri budaya era milenium. Arus globalisasi yang semakin kuat di Indonesia telah membawa pola kehidupan dan hiburan yang berdampak pada kehidupan sosial budaya di Indonesia, termasuk berbagai macam kegiatan olahraga tradisional. Situasi seperti ini membuat berbagai jenis olahraga tradisional sebagai aset budaya perlu mendapat perhatian. Olahraga tradisional dianggap sebagai salah satu unsur budaya yang memberikan ciri khas pada suatu budaya (Azahari, 2017).

Pendidikan Jasmani di sekolah, selain untuk menjaga kestabilan kebugaran jasmani peserta didik, juga berperan sebagai media penanaman nilai-nilai olahraga yang terkandung didalamnya yaitu kesopanan, kedisiplinan, kejujuran, sportivitas, tanggung jawab, pantang menyerah, dan gaya hidup sehat. Pendidikan jasmani, menurut saya adalah kegiatan pembelajaran yang mengajarkan gaya hidup sehat, meningkatkan kualitas jasmani, dan memberikan pengetahuan tentang olahraga, memahami dan mempraktekkannya dengan baik dan benar (Putrantana, 2017). Dalam Pendidikan jasmani guru harus memberikan kegiatan olahraga permainan, karena akan banyak membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Kegiatan olahraga permainan sangat berarti dan memberikan dampak positif terhadap unsur-unsur jasmani,kejiawaan dan sosial (Gumantan & Mahfud, 2018).

Pendidikan penjasorkes mempunyai prinsip, siswa dituntut buat bergerak sepanjang pelajaran penjas di sekolah, tetapi pada realitasnya banyak siswa yang malas bergerak memilih untuk duduk serta bermain sendiri, perihal ini menyebabkan siswa tidak begitu aktif dalam bergerak. Pembelajaran jasmani wajib memanfaatkan banyak media gerak oleh sebab itu pendidik ataupun guru memerlukan modul yang bisa diberikan semacam permainan tradisional, permainan tersebut yaitu congklak, egrang batok, gasing, engklek, serta ketapel. Permainan tersebut bisa dijadikan sebagai alternatif pendidikan jasmani supaya siswa tidak merasa jenuh maupun bosan serta monoton pada saat kegiatan belajar mengajar. selain untuk mengatasi kejenuhan pada saat pembelajaran permainan tradisional dapat membantu perkembangan motorik, dalam tahapan perkembangan anak, perkembangan motorik sangat penting. Perkembangan motorik halus dan kasar sangat penting untuk dikuasai sebagai tumbuh kembang dan melatih anak untuk hidup mandiri (Mahfud & Yuliandra, 2020) dan pembentukan karakter pada peserta didik seperti halnya lima jenis permainan diatas, yaitu congklak dapat membantu perkembangan motorik halus dan melatih emosional, egrang batok bisa melatih meningkatkan daya juang, kelincihan, dan melatih berfikir lebih cepat, gasing dapat membantu melatih emosional, dan konsentrasi, engklek bisa membantu meningkatkan kekuatan otot tungkai, kelincihan, ketangkasan, dan meningkatkan kreativitas, dan ketapel dapat membantu melatih fokus, melatih kekuatan otot lengan dan mengendalikan emosi pada saat bidikan tidak mengenai sasaran. Lima jenis permainan diatas akan diterapkan ke pembelajaran pada kurikulum pelajaran Pembelajaran Jasmani minggu efisien ialah empat minggu atau pun empat kali pembelajaran buat masing masing olahraga permainan dengan pola

permainan tradisional siswa berolahraga letih yang tidak terasa, karena didalamnya terdapat kesenangan dan kegembiraan, dan permainan tradisional dapat membantu perkembangan motorik pada siswa serta dapat membentuk karakter siswa. Oleh karena itu berdasarkan pemaparan diatas mengingat banyak manfaat yang ada didalam permainan tradisional penulis tertarik melaksanakan penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran olahraga di SMAN 1 Baradatu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah permainan tradisional dapat menumbuhkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran penjas dengan antusias ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui minat siswa SMAN 1 Baradatu dalam mengikuti pembelajaran penjas dengan penggunaan model permainan tradisional.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, dan acuan bagi mahasiswa untuk dijadikan sebagai contoh atau gambaran penelitian.

2. Bagi Masyarakat

Untuk masyarakat dapat membantu dalam pembentukan karakter dan menanamkan nilai-nilai Pancasila terhadap anak melalui permainan tradisional dan melestarikan budaya yang ada di Way Kanan.

3. Guru Pendidikan Jasmani,Olahraga,dan Kesehatan

Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan model permainan tradisional untuk dapat diterapkan pada saat pembelajaran praktik di luar lapangan.dan dapat meningkatkan ketertarikan anak dalam pembelajaran.

4. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengenalkan ke anak-anak bahwasannya negara kita ini kaya akan budaya dan tradisi,salah satu kekayaan budaya di Indonesia adalah permainan tradisional,jadi setelah dilaksanakan penelitian ini anak-anak mulai mengenal dan mencintai budaya sendiri.

1.5 Batasan Penelitian

Penulis perlu membatasi permasalahan dengan tujuan untuk menghindari kerancuan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Pembatasan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini hanya terpusat untuk menerapkan model pembelajaran permainan tradisional kedalam pembelajaran olahraga serta mengetahui minat siswa untuk mengikuti pembelajaran olahraga dengan menggunakan model permainan tradisional.